

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga, dan Cadangan Devisa Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan antar variabel. Dapat dibuktikan dalam dari uji bivariat yang menjelaskan variabel utang luar negeri dan cadangan devisa terjadi korelasi dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan nilai *pearson correlation* sebesar 0.757. diartikan bahwa derajat hubungan berada diantara 0.60 sampai 0.80 yang berarti memiliki korelasi kuat. Variabel suku bunga dan cadangan devisa juga memiliki korelasi dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan nilai *pearson correlation* sebesar -0.790. diartikan bahwa derajat hubungan berada diantara 0.60 sampai 0.80 yang berarti memiliki korelasi kuat.
- b. Variabel tingkat utang luar negeri secara parsial berpengaruh terhadap IHSG. Dalam pengujian uji regresi berganda utang luar negeri mengalami pertumbuhan sebesar -0.579 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi utang luar negeri berada pada 0,017. Hasil ini menunjukkan nilai dari utang luar negeri < nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 20216 – 2020.

- c. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Dalam pengujian uji regresi berganda suku bunga mengalami pertumbuhan sebesar 0.103 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi suku bunga berada pada 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai dari suku bunga $<$ nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.
- d. Variabel tingkat cadangan devisa secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam hasil pengujian uji regresi berganda cadangan devisa mengalami pertumbuhan sebesar 2.181 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi cadangan devisa berada pada 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai dari cadangan devisa $<$ nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.
- e. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa secara simultan dan serempak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.
- f. Nilai koefisien determinasi (Adjusted r Square) yang diperoleh sebesar 0.291. Hal ini menunjukkan bahwa 29,1% variabel Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) dipengaruhi oleh utang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa. sisanya sebesar 71,9% adalah pengaruh yang diberikan variabel lain kepada indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tidak dibahas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan bagi investor atau orang yang akan berinvestasi dipasar modal, sebaiknya memulai dengan hal yang kecil-kecil terlebih dahulu. Kejelihan dan mampu membaca situasi kedepan karena itu sangat diperlukan ketika kita mulai berinvestasi. Dan bagi investor jangan melupakan faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Karena variabel makroekonomi terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan data dan variabel makroekonomi sangat luas bukan hanya yang diteliti saja. Dalam hal ini penulis merekomendasikan apabila dilanjutkan sebaiknya menambah faktor makroekonomi , seperti inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, suku bunga amerika, indeks saham internasional, Dow Jones Islamic Market Index Europe (DJIEU), Dow Jones Islamic Market Index Malaysia (DJIMY), Dow Jones Islamic Market Index US (IMUS), dan Dow Jones Islamic Market Index Japan (DJIJP). Sehingga dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.